

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Sistem

Ketika membahas teori mengenai sistem informasi akuntansi maka perlu untuk diketahui satu persatu pengertiannya. Pengertian pertama yaitu sistem Romney dan Steinbart (2015:2) memiliki pendapat bahwa sistem merupakan serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Mulyadi (2016:2) Sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem merupakan gabungan antara dua unsur yang saling berkaitan antar satu dan yang lainnya serta memiliki suatu tujuan tertentu.

2.1.1.2 Pengertian Informasi

Pengertian yang perlu diketahui selanjutnya yaitu informasi Romney dan Steinbart (2015:4) berpendapat bahwa Informasi merupakan data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi. Sedangkan menurut Susanto (2017:4) informasi merupakan kumpulan dari dua atau lebih bagian-bagian data yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pendapat yang telah dikemukakan para ahli tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi merupakan gabungan dari beberapa data yang saling

berhubungan lalu dikelola dan diproses untuk menghasilkan arti yang dapat diterjemahkan dengan baik oleh penggunanya.

2.1.1.3 Pengertian Akuntansi

Pengertian selanjutnya yang juga perlu kita ketahui yaitu akuntansi Warren, dkk (2017:3) Akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Selain pendapat dari Warren dkk Reviandani dan Pristyadi (2019:2) juga memiliki pendapat bahwa akuntansi adalah kegiatan atau proses pencatatan (*record*), penggolongan (*classifying*), dan peringkasan (*summarizing*) transaksi – transaksi keuangan yang terjadi pada suatu organisasi dan menyajikannya dalam laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat ahli yang ada, maka dapat disintesis bahwasannya akuntansi merupakan proses pencatatan hingga pelaporan transaksi yang ditujukan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

2.1.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Untuk memahami pengertian dari sistem informasi akuntansi berikut adalah pengertian sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Krismiaji (2015:4) Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2015:10) Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data agar dihasilkan informasi dengan tujuan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan serangkaian proses

mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

2.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:15) tujuan umum sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan oengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai oertanggungawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi

2.1.3 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Krismiaji (2015:15) berpendapat bahwa Sistem informasi akuntansi harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan. Sistem harus relevan dengan dapat mengurangi ketidakpastian, menaikkan tingkat kemampuan untuk memprediksi dan membenarkan ekspetasi semula.
2. Sistem harus dapat dipercaya. Sistem harus bebas dari kesalahan dan secara akurat memberikan kejadian atau aktivitas perusahaan.
3. Lengkap. Tanpa menghilangkan data penting yang dibutuhkan pemakai.
4. Tepat waktu. Sistem dapat disajikan disaat yang tepat untuk mempengaruhi sebuah proses dalam pengambilan keputusan.
5. Mudah dipahami. Sebuah sistem dapat disajikan dalam format yang mudah untuk dipahami.
6. Dapat diuji kebenarannya, sistem memungkinkan dua orang yang berkompeter untuk menghasilkan sebuah informasi yang sama secara independen.

2.1.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2017:8-9) fungsi Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

2.1.5 Peran Sistem Informasi Akuntansi

Azhar Susanto (2017:10) memiliki pendapat bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan memasukan data ke dalam SIA
2. Mengolah data transaksi tersebut
3. Menyimpan data untuk tujuan dimasa mendatang
4. Memberi pemakai atau pengambil keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan
5. Mengontrol semua proses yang terjadi

2.2 Persediaan Barang Dagang

Menurut Kieso, dkk (2018:499) memiliki pendapat bahwa Persediaan (*inventories*) merupakan item aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. Selanjutnya menurut Sofyan Assauri (2018:171), persediaan barang dagang merupakan suatu barang yang berada di pemilik perusahaan yang dibeli dari pembuat barang tersebut (produsen) atau pengecer untuk dijual kembali. Barang yang diperoleh secara fisik tidak diubah kembali, barang tersebut tetap dalam bentuk yang telah jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatnya.

Berdasarkan pengertian yang dijabarkan oleh para ahli tersebut maka dapat diartikan bahwa persediaan barang dagang merupakan salah satu aset yang tersedia di perusahaan untuk dijual dalam kegiatan usaha tanpa mengubah bentuk fisik dari persediaan tersebut.

2.3 Sistem Penjualan Tunai

2.3.1 Pengertian Sistem Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:379), Sistem Penjualan tunai merupakan serangkaian proses transaksi yang dilaksanakan oleh perusahaan dimana pada sistem tersebut mengharuskan pembeli melakukan pembayaran terhadap barang yang dibeli terlebih dahulu sebelum barang tersebut diserahkan oleh penjual kepada pembeli. Setelah pembayaran diterima oleh penjual, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai tersebut dicatat oleh penjual. Sedangkan menurut Sujarweni (2015:79), Sistem penjualan tunai merupakan suatu rangkaian prosedur yang diberlakukan oleh perusahaan dalam menjual barang dengan mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan pada pembeli.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa sistem penjualan tunai merupakan suatu rangkaian dari beberapa proses antara penjual dan pembeli dimana pada proses ini pembeli diwajibkan melakukan pembayaran terlebih dahulu setelah itu barang yang telah dibeli diserahkan kepada pembeli dan selanjutnya transaksi tersebut dicatat oleh perusahaan penjual.

2.3.2 Fungsi yang terkait

Menurut Mulyadi (2016:385) fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Penjualan. Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi Kas. Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.
3. Fungsi Gudang. Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman. Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

5. Fungsi Akuntansi. Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab organisasi sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan

2.3.3 Prosedur Penjualan Tunai

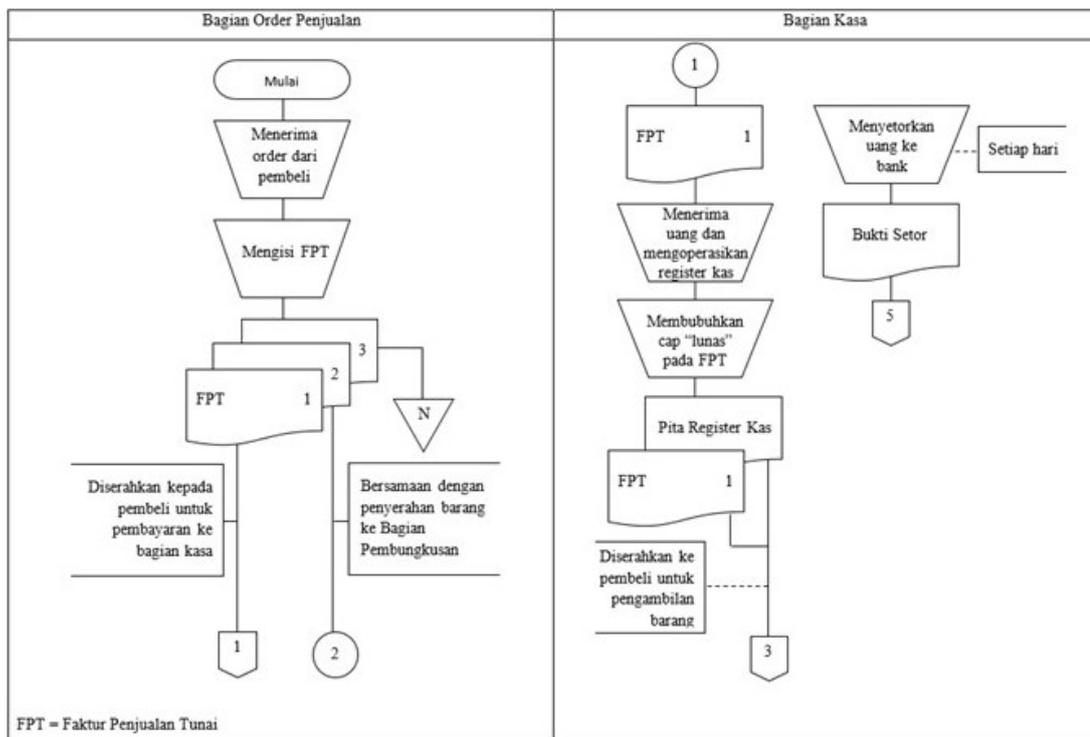
Menurut Mulyadi (2016:392-393) prosedur penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Order Penjualan
Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
2. Prosedur Penerimaan Kas
Dalam Prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “Lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibeli dari fungsi pengiriman.
3. Prosedur Penyerahan Barang
Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada konsumen atau pembeli.
4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai
Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Selain itu fungsi kas juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
5. Prosedur Penyetoran Kas Ke Bank
Dalam prosedur ini sistem pengendalian internal terhadap kas mengahruskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Selain itu fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari jurnal penjualan tunai ke Bank dalam jumlah penuh.
6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas
Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.
7. Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan
Dalam prosedur ini fungsi akuntansi membuat rekapitulasi beban pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi beban pokok penjualan ini, fungsi akuntansi

membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum

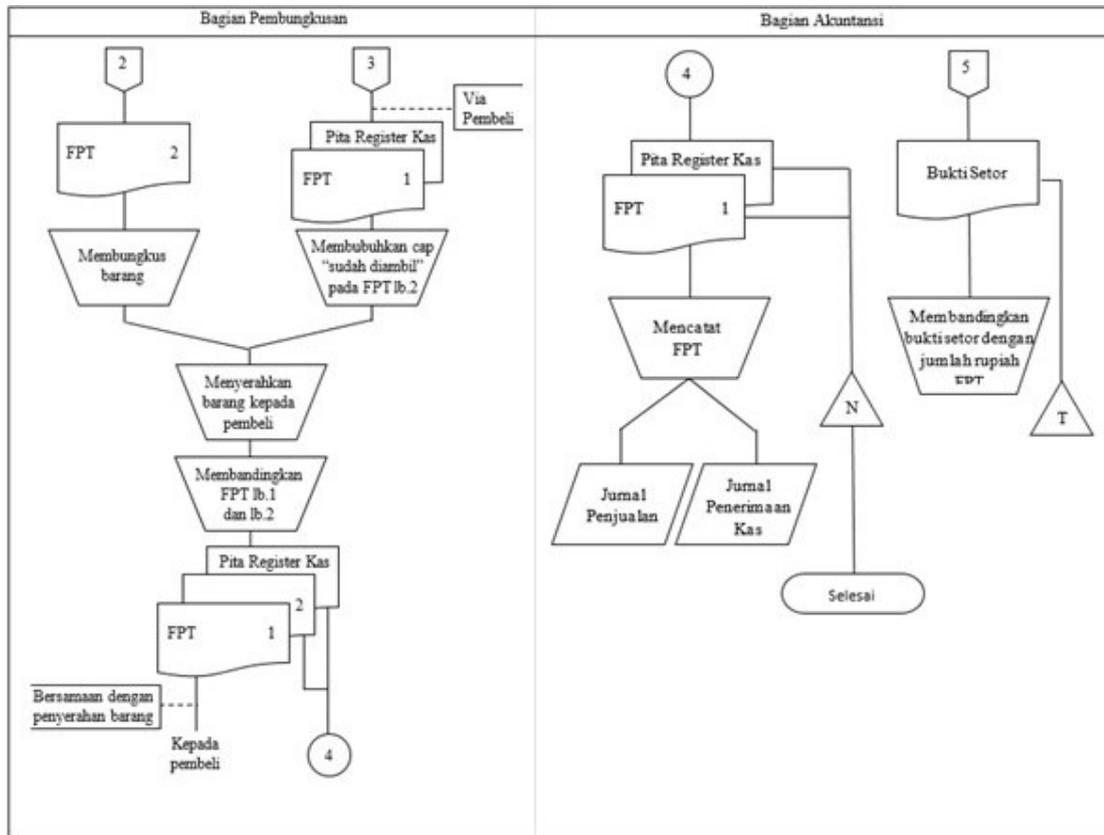
2.3.4 Flowchart Sistem Penjualan Tunai

Flowchart sistem akuntansi penjualan tunai di suatu toko menurut Mulyadi (2016:6-7) dapat dilihat pada gambar 2.1.



Sumber : Mulyadi (2016:6)

Gambar 2.1 Sistem Penjualan Tunai di Suatu Toko Buku



Sumber : Mulyadi (2016:7)

Gambar 2.1 Sistem Penjualan Tunai di Suatu Toko Buku (Lanjutan)

2.3.5 Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi (2016:386) dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Faktur Penjualan Tunai. Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Dokumen ini digunakan untuk merekam data mengenai nama pembeli, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan, jumlah harga dan otorisasi terjadinya setiap tahap transaksi.
2. Pita Register Kas. Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas (cash register). Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan

merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

2.3.6 Informasi yang Diperlukan Oleh Manajemen

Menurut Mulyadi (2016:385) Informasi yang umumnya diperlukan oleh manajemen dari kegiatan penjualan tunai adalah :

1. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu.
2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai.
3. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu.
4. Nama dan alamat pembeli. Informasi ini diperlukan dalam penjualan produk tertentu, namun pada umumnya informasi nama dan alamat pembeli ini tidak diperlukan oleh manajemen dari kegiatan penjualan tunai.
5. Kuantitas produk yang dijual.
6. Nama wiraniaga yang melakukan penjualan.
7. Otorisasi pejabat yang berwenang.

2.4 Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem merupakan proses atau kegiatan dalam menyusun suatu sistem yang baru dengan tujuan untuk menggantikan sistem yang telah digunakan sebelumnya baik secara keseluruhan maupun hanya meningkatkan pada bagian tertentu. Menurut Krismiaji (2015:173-174) beberapa alasan perlu dilakukan perubahan sistem lama, yaitu :

1. Perubahan kebutuhan pemakai atau perusahaan..
2. Perubahan teknologi
3. Perbaikan proses pengelolaan bisnis.
4. Dorongan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif.
5. Peningkatan produktivitas.
6. Pertumbuhan perusahaan.

2.5 *System Development Life Cycle (SDLC)*

2.5.1 Pengertian SDLC

Menurut Muslihudin, Muhammad, dan Oktafianto (2016:33) “SDLC merupakan proses pembuatan, perancangan dan pengubahan sistem serta model dan metodologi yang digunakan untuk mengembangkan sistem.” Sedangkan menurut

Mulyani (2017:24) SDLC merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengembangkan suatu sistem dengan proses logika yang digunakan oleh *data analyst* untuk mengembangkan sebuah sistem informasi yang melibatkan *requirement, validation, training, dan user*.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa SDLC atau *System Development Life Cycle* merupakan suatu proses pembuatan, perancangan, dan pengembangan suatu sistem dengan proses logika dari seorang *data analyst* untuk pengembangan sebuah sistem informasi yang melibatkan *requirement, validation, training, dan user*.

2.5.2 Tahapan Pengembangan Sistem

Secara umum, tahapan pada *System Development Life Cycle* (SDLC) yang mencakup beberapa proses yaitu analisis, desain, implementasi, dan pemeliharaan. SDLC mempunyai beberapa metode yang digunakan antara lain Metode *Waterfall, Prototype, Rapid Application Development (RAD), Iteratif, dan Spiral*. Adapun metode yang digunakan dalam pengembangan sistem ini yaitu menggunakan metode *Waterfall*. Metode *Waterfall* dianggap cocok digunakan dalam pengembangan perangkat lunak yang spesifikasinya tidak berubah-ubah secara signifikan.

2.5.3 Metode Waterfall

Menurut Sukamto dan Shalahuddin (2018:28) “metode air terjun menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisa, desain, pengkodean, pengujian, dan pendukung (*support*)”. Disebut dengan *waterfall* karena tahap demi tahap yang dilalui harus menunggu selesainya tahap sebelumnya dan berjalan berurutan.

2.5.4 Tahapan-tahapan Metode Waterfall

Sukamto dan Shalahuddin (2018:29) berpendapat bahwa tahapan-tahapan yang terdapat pada metode *waterfall* yaitu

1. Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak

Proses ini pengumpulan kebutuhan dilakukan secara insentif untuk menspesifikasikan kebutuhan perangkat lunak agar dapat dipahami perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh pengguna. Spesifikasi kebutuhan perangkat lunak pada tahap ini perlu untuk didokumentasikan.

2. Desain

Desain perangkat lunak adalah proses multi langkah yang fokus pada desain pembuatan program perangkat lunak termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka, dan prosedur pengkodean. Tahap ini mentranslasi kebutuhan perangkat lunak dari tahap analisis kebutuhan ke representasi desain agar dapat diimplementasikan menjadi program pada tahap selanjutnya. Desain perangkat lunak yang dihasilkan pada tahap ini juga perlu didokumentasikan.

3. Pembuatan Kode Program

Desain harus ditranslasikan ke dalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain.

4. Pengujian

Pengujian fokus pada perangkat lunak secara dari segi logic dan fungsional serta memastikan bahwa semua bagian sudah diuji. Hal ini ZBC dilakukan untuk meminimalisir kesalahan (*error*) dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

5. Pendukung (*support*) atau Pemeliharaan (*maintenance*)

Tidak menutup kemungkinan sebuah perangkat lunak mengalami perubahan ketika sudah dikirimkan ke user. Perubahan bisa terjadi karena adanya kesalahan yang muncul dan tidak terdeteksi saat pengujian atau perangkat lunak harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Tahap pendukung atau pemeliharaan dapat mengulangi proses pengembangan mulai dari analisis spesifikasi untuk perubahan perangkat lunak yang sudah ada, tapi tidak untuk membuat perangkat lunak baru.

2.6 Aplikasi yang Digunakan

2.6.1 Microsoft Excel

Menurut (Talentapedia,2019) Microsoft Excel adalah sebuah program aplikasi lembar kerja *spreadsheet* yang dibuat oleh Microsoft Corporation untuk sistem operasi Microsoft Windows maupun pada Mac OS. Selanjutnya, Menurut (Adversia,2020) Pengertian Microsoft Excel adalah sebuah program atau aplikasi yang merupakan bagian dari paket instalasi Microsoft Office, berfungsi untuk

mengolah angka menggunakan spreadsheet yang terdiri dari baris dan kolom untuk mengeksekusi perintah. Selain itu, Menurut Sumarno (2020), Microsoft Excel merupakan salah satu produk perangkat lunak untuk pengolahan data yang dibuat Microsoft.

Berdasarkan banyak pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Microsoft Excel merupakan produk perangkat lunak yang berfungsi sebagai alat pengolah data berupa angka yang dibuat oleh Microsoft corporation.

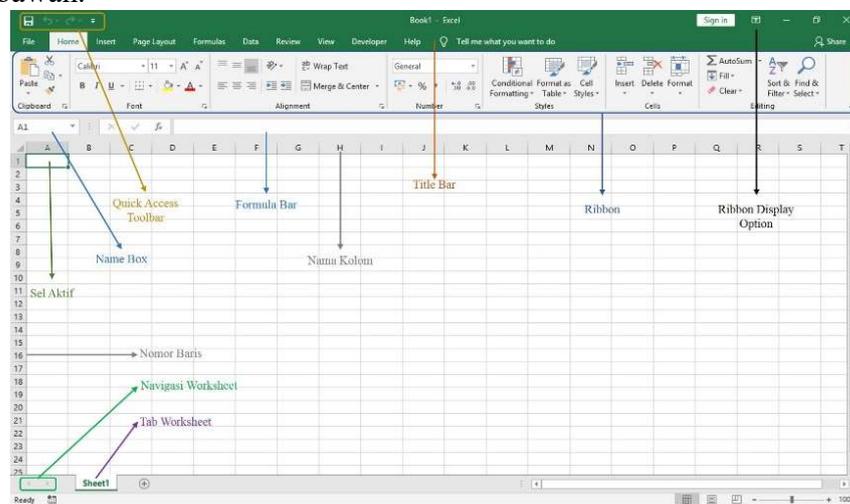
Menurut Yudhy Wicaksono (2020:2) Berikut ini penjabaran tentang bagian-bagian Microsoft Office Excel 2019 yang sering dipakai oleh pengguna:

1. Title Bar
Title Bar merupakan balok yang menampilkan nama program dan nama workbook yang sedang aktif.
2. Name Box dan Formula Bar
Name Box merupakan kotak informasi yang menampilkan referensi alamat sel, nama sel/range atau nama objek yang sedang aktif, sedangkan Formula Bar merupakan kotak informasi yang menampilkan nilai atau formula dalam sel aktif.
3. Quick Access Toolbar
Quick Access Toolbar merupakan toolbar berisi kontrol untuk menjalankan suatu fitur dengan lebih cepat dan lebih mudah. Quick Access Toolbar terletak di pojok kiri atas Excel.
4. Ribbon
Ribbon merupakan panel berisi berbagai macam kontrol yang digunakan untuk menjalankan fitur Excel.
5. Ribbon Display Options
Ribbon Display Options merupakan tombol yang digunakan untuk mengatur tampilan Ribbon. Tombol Ribbon Display Options terletak di bagian pojok kanan atas Excel.
6. Sel Aktif
Sel Aktif merupakan sel yang sedang dipilih sehingga dalam keadaan aktif. Referensi alamat sel aktif akan ditampilkan dalam Name Box sedangkan nilai atau formulanya ditampilkan dalam Formula Bar.
7. Nama Kolom dan Nomor Baris
Nama kolom merupakan nama yang ditampilkan pada setiap kolom dalam worksheet, sedangkan nomor baris merupakan nomor yang ditampilkan pada setiap baris dalam worksheet.
8. Navigasi Worksheet

Navigasi worksheet merupakan kontrol yang digunakan untuk menentukan worksheet yang akan ditampilkan dalam tab worksheet. Jika kontrol navigasi worksheet diklik kanan, muncul daftar nama worksheet yang dapat anda pilih untuk diaktifkan. Kontrol navigasi worksheet terletak di pojok kiri bawah.

9. Tab Worksheet

Tab worksheet menampilkan nama worksheet dalam sebuah workbook. Jika jumlah worksheet dalam workbook sudah cukup banyak, maka tidak seluruh nama worksheet ditampilkan. Gunakan kontrol navigasi worksheet untuk menentukan worksheet yang akan ditampilkan. Tab worksheet terletak di pojok kiri bawah.



Gambar 2.2 Tampilan Microsoft Office Excel 2019

2.6.2 Macro Excel

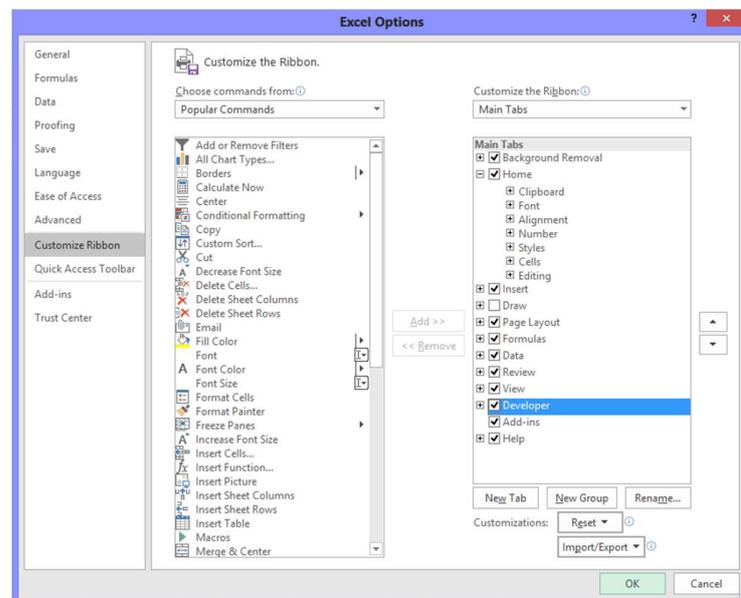
Menurut Siregar (2019:52), “Macro Excel merupakan pengembangan pemrograman Visual Basic yang digunakan dalam aplikasi Microsoft Office, termasuk Microsoft Excel. Berbeda dengan Visual Basic, kode pemrograman yang dibuat menggunakan Macro hanya dapat dibangun pada program Excel”. Sedangkan menurut Yudhy Wicaksono (2020:2), “Visual Basic for Application (VBA) atau biasa dikenal dengan istilah Macro, merupakan pengembangan bahasa pemrograman Visual Basic yang diterapkan dalam program Excel”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijabarkan pada paragraf sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Macro Excel merupakan pengembangan

pemrograman Visual Basic yang diterapkan dalam aplikasi Microsoft Office, termasuk Excel.

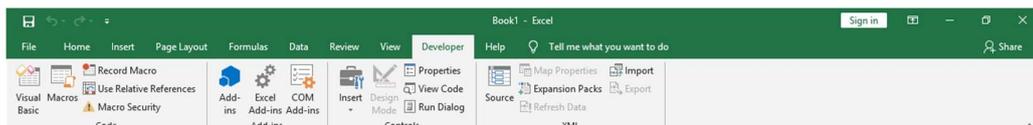
Macro Excel memiliki format file yang berbeda dengan excel biasa. Jika excel biasa berformat .XLSX, maka Makro Excel berformat .XLSM. Ketika program Makro Excel disimpan dalam format .XLSX maka perintah maupun makro yang disimpan tidak akan berfungsi.

Dalam menjalankan program Macro Excel, perlu mengaktifkan tab developer dengan cara membuka Excel Option, kemudian pilih Customize Ribbon, kemudian centang Developer seperti pada gambar berikut ini.



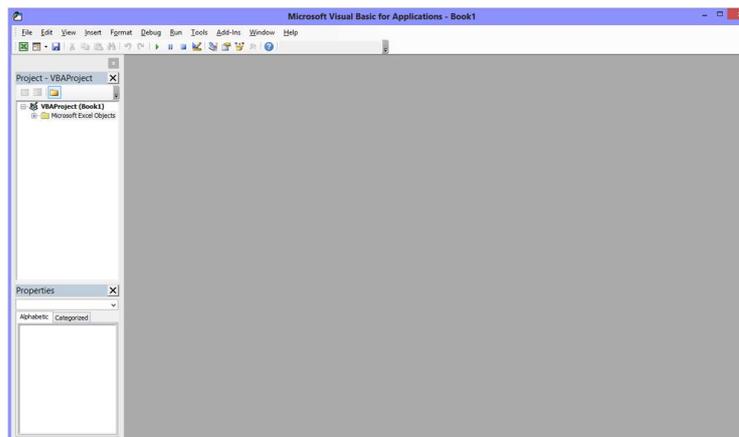
Gambar 2.3 Menampilkan Tab Developer Excel 2019

Setelah mengaktifkan tab Developer, maka tab Developer akan muncul pada ribbon, seperti gambar berikut ini.



Gambar 2.3 Tampilan Tab Developer Dalam Ribbon Excel 2019

Pada tab Developer terdapat berbagai macam toolbar dengan berbagai fungsi, salah satunya Visual Basic. Toolbar ini berfungsi untuk membuka jendela Visual Basic Editor yang dapat digunakan untuk membuat program sederhana. Untuk membuka Visual Basic Editor dapat dilakukan dengan klik Visual Basic pada menu Developer, atau dengan kombinasi tombol Alt+F11.

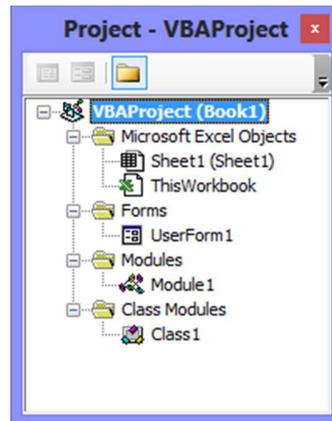


Gambar 2.5 Tampilan Visual Basic Editor

Menurut Yudhy Wicaksono (2020:10) Berikut ini penjabaran tentang bagian-bagian Visual Basic Editor yang sering dipakai oleh pengguna:

1. Project Explorer

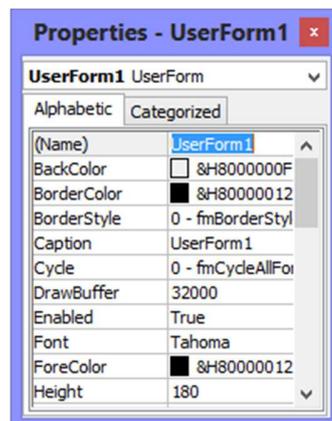
Project Explorer digunakan untuk melakukan navigasi terhadap seluruh objek yang ada dalam projek VBA workbook. Secara garis besar objek dikelompokkan ke dalam Microsoft Excel Objects, Forms, Modules dan Class Modules. Untuk menampilkan Project Explorer, pilih menu View lalu klik Project Explorer atau tekan kombinasi tombol Ctrl+R pada keyboard.



Gambar 2.6 Tampilan Project Explorer

2. Window Properties

Window Properties digunakan untuk menampilkan properti yang dimiliki object. Untuk menampilkan Window Properties, pilih menu View kemudian klik Properties Window atau tekan tombol F4 pada keyboard.

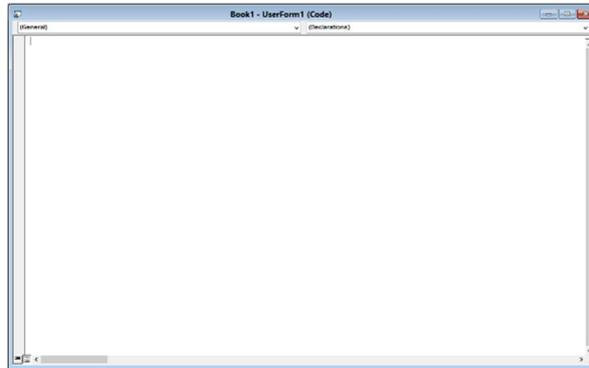


Gambar 2.7 Tampilan Properties Window

3. Window Code

Window Code digunakan untuk melihat, membuat atau modifikasi kode Macro. Pada Window Code, terdapat kotak pilihan Object Selector dan Event Selector. Kotak pilihan Object Selector digunakan untuk memilih objek atau koleksi

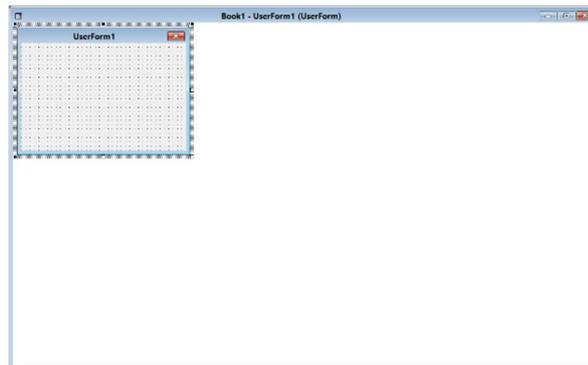
objek yang akan ditampilkan kode Macronya, sedangkan kotak pilihan Event Selector digunakan untuk memilih event pada objek terpilih.



Gambar 2.8 Tampilan Window Code

4. Window Object

Window Object merupakan tempat yang digunakan untuk menampilkan membuat dan mengatur objek *UserForm* serta objek kontrol dalam *UserForm* secara visual. Untuk menampilkan Window Object dengan menekan kombinasi tombol Shift+F7 pada keyboard.

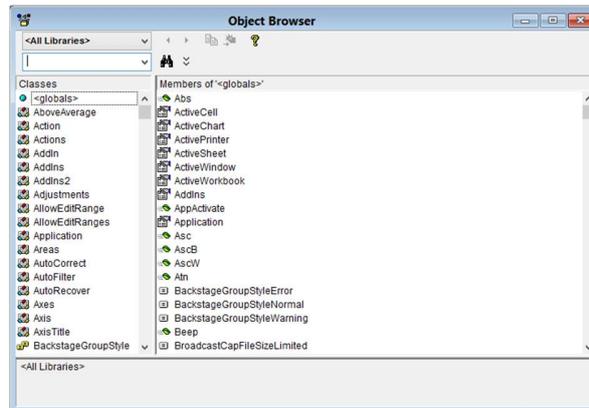


Gambar 2.9 Tampilan Window Object

5. Object Browser

Object Browser digunakan untuk menampilkan atau melakukan pencarian terhadap semua objek, koleksi objek, properti, method atau event yang terdapat

dalam VBA. Untuk menampilkan Object Browser, pilih menu view kemudian klik Object Browser atau menekan tombol F2 pada keyboard.



Gambar 2.10 Tampilan Object Browser